

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU MIMPI BERGAMBAR
PADA SISWA KELAS VIII-1 SMP PGRI BABELAN**

ELYANIH

SMP PGRI BABELAN

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII 1 SMP PGRI Babelan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui penggunaan media kartu mimpi bergambar. Penelitian ini diadakan berdasarkan adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII 1 SMP PGRI Babelan masih tergolong kurang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti bersama guru bahasa Indonesia. Pada siklus pertama, implementasi tindakan dengan menggunakan media kartu mimpi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus kedua, tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Implementasi tindakan pada siklus II menggunakan media yang sama, yaitu media kartu mimpi bergambar. Implementasi tindakan pada siklus II lebih menekankan pada aspek- aspek yang peningkatannya belum optimal. Penilaian dalam penelitian ini terdiri dari 5 aspek, yakni terdiri dari a) diksi, b) gaya bahasa, c) kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi, d) persajakan, e) makna. Pengamatan yang dipakai dalam penelitian ini termasuk jenis pengamatan tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang tidak membatasi pengamatan dengan kerangka kerja tertentu. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan didokumentasikan dalam catatan lapangan. Pada tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang dihadapi selama perlakuan tindakan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan adalah dengan tes menulis puisi menggunakan media kartu mimpi bergambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu mimpi bergambar dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi sebelum adanya implementasi tindakan berkategori kurang. Namun setelah implementasi tindakan selama dua siklus, kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi menjadi berkategori baik berdasarkan hasil tes siswa dari pretes dengan nilai rata-rata hitung meningkat.

Kata Kunci: *Media Kartu Mimpi Bergambar, Membuat Puisi, Hasil Belajar*

Pembelajaran sastra dapat dalam sebuah karya sastra. Dengan memberikan pencerahan batin kepada merasakan dan seakan mengalami berbagai siswa. Melalui pembelajaran sastra siswa peristiwa yang sarat dengan nilai-nilai dapat merasakan dan seakan mengalami moral yang terdapat dalam sebuah karya berbagai peristiwa yang dibuat pengarang sastra, siswa akan kaya akan nilai-nilai

kehidupan. Nilai-nilai kehidupan ini pada akhirnya akan meningkatkan kepekaan perasaan siswa terhadap kehidupan di sekitarnya sehingga membentuk pribadi yang berbudi perkerti luhur. Keterampilan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Karena ketrempilan bukan suatu bakat. Ketrampilan menulis memerlukan intensitas pelatihan yang terus menerus hingga menghasilkan sebuah tulisan yang indah dan memiliki nilai estetika.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII 1 merupakan kelas yang memiliki nilai menulis puisi rendah dibandingkan kelas VIII lainnya. Hal ini didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Pemberian nilai dilakukan dengan cara menugasi siswa membuat sebuah puisi kemudian guru menilai hasil tulisan siswa tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Selanjutnya menurut guru kelas VIII 1, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 74.

Kegiatan Belajar Mengajar yang terjadi di kelas masih konvensional. Kegiatan belajar-mengajar didominasi oleh

guru, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Banyak metode belajar tetapi Kartu mimpi bergambar adalah pengembangan dari teknik kartu mimpi yang merupakan sebuah media atau alat peraga yang digunakan untuk menuliskan ide dari mimpi yang dialami siswa untuk dijadikan bahan dalam penulisan puisi atau cerpen.

Kartu mimpi bergambar ini merupakan pengembangan dari ide kartu mimpi yang sesuai. Melalui kartu mimpi siswa diharapkan akan lebih mudah menuangkan ide-ide yang mereka ingin sampaikan, karena di dalam kartu mimpi ini berisi data yang dapat membantu siswa dalam penulisan puisi. Data dalam kartu mimpi ini terkait dengan unsur-unsur pembangun puisi. Dengan melihat karakteristik penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas VIII 1 SMP PGRI Babelan terkait dengan kesulitan yang dihadapi siswa dalam penulisan puisi.

Penelitian ini akan membicarakan tentang apakah penggunaan media kartu mimpi bergambar dalam pembelajaran sastra dapat meningkatkan kemampuan

menulis puisi siswa kelas VIII 1 SMP PGRI Babelan?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu mimpi bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII 1 SMP PGRI Babelan

Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis puisi sehingga keterampilan menulis puisi mereka meningkat.

Manfaat bagi guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP PGRI Babelan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis puisi.

Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PGRI Babelan.

Sampai saat ini Pengertian puisi masih diperbincangkan oleh berbagai kalangan. Tidak konsistennya pengertian puisi lebih disebabkan oleh perkembangan puisi yang semakin hari semakin beragam

dan mengakibatkan lahirnya jenis-jenis puisi baru. Hal tersebut yang menimbulkan kesulitan menyimpulkan apa pengertian puisi yang bisa dikenakan pada berbagai jenis puisi pada berbagai zaman.

Memanfaatkan sarana bahasa yang khas. Puisi sebagai sosok pribadi penyair atau ekspresi personal berarti puisi merupakan luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi-persepsinya. Bahasa dalam puisi sebagai sosok pribadi penyair lebih difungsikan untuk menggambarkan, membentuk dan mengekspresikan gagasan, perasaan, pandangan dan sikap penyairnya.

Secara umum sebuah puisi dibangun oleh dua unsur penting, yakni bentuk dan isi. Istilah bentuk dan isi tersebut oleh para ahli dinamai berbeda-beda, diantaranya unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaktik puisi (Dick Hartoko), tema dan struktur (M.S. Hutagalung), bentuk fisik dan bentuk batin (Marjorie Boulton), hakikat dan metode (I.A. Richards).

Menurut Sayuti (2002: xv) penilaian adalah usaha sadar menentukan kadar keberhasilan atau keindahan suatu karya sastra. Penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro 2009: 58), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini

memiliki keterbatasan pada aspek yang di nilai dan pemberian skor. Penilaian di sesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SMP khususnya kelas VIII. Penilaian bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas VIII 1 SMP PGRI Babelan. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

| No | Aspek | Skor | Kategori | Keterangan |
|----|-------|------|-------------|---|
| 1 | Diksi | 5 | Sangat baik | Sangat mampu memilih |
| | | 4 | Baik | kata-kata |
| | | 3 | Cukup Baik | yang tepat, kata yang |
| | | 2 | Kurang baik | sesuai dengan situasi yang dihadapi |
| | | | | Mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi |
| | | | | Sedikit Mampu memilih |

| | | | | |
|---|-------------|---|-------------|--|
| | | | | kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi |
| | | | | Kurang mampu memilih kata-kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi |
| 2 | Gaya Bahasa | 5 | Sangat baik | Sangat mampu menggunakan |
| | | 4 | Baik | gaya bahasa |
| | | 3 | Cukup Baik | mampu menggunakan |
| | | 2 | Kurang baik | gaya bahasa |
| | | | | Sedikit mampu menggunakan |
| | | | | gaya bahasa |
| | | | | Kurang mampu menggunakan |
| | | | | gaya bahasa |

| | | | | |
|---|--|---|-------------|--|
| 3 | Kes uai an jud ul dan tem a | 5 | Sangat baik | Sangat mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi |
| | | 4 | Baik | Mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi |
| 4 | Per saja kan | 5 | Sangat baik | Sangat mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi |
| | | 4 | Baik | Mampu memilih judul dan tema yang sesuai dengan isi puisi |

| | | | | |
|--|--|---|-------------|--|
| | | 3 | Cukup Baik | nimbulkan saj ak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan Mampu me nimbulkan saj ak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan Sedikit ma mpu me nimbulkan saj ak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan kurang ma mpu me nimbulkan saj |
| | | 2 | Kurang baik | ak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan Sedikit ma mpu me nimbulkan saj ak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan kurang ma mpu me nimbulkan saj |

| | | | | |
|---|-----------|---|-------------|--|
| | | | | ak yang merdu melalui kata-kata yang digunakan |
| 5 | Ma kna | 5 | Sangat baik | Sangat mampu menghadirkan makna yang mendalam terkait dengan tema |
| | | 4 | Baik | Mampu menghadirkan makna yang mendalam terkait dengan tema |
| | | 3 | Cukup Baik | Sedikit mampu menghadirkan makna yang mendalam terkait dengan tema |
| | | 2 | Kurang baik | Kurang mampu menghadirkan makna |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----------------------------------|
| | | | | yang mendalam terkait dengan tema |
|--|--|--|--|-----------------------------------|

Dalam pembelajaran menulis puisi, kartu mimpi dijadikan sebagai sketsa untuk dikembangkan kerangkanya dan sebagai sarana siswa mengembangkan inspirasi, sehingga memudahkan siswa dalam menuliskan ide dan kata-kata yang muncul. Setelah menuliskan hal-hal yang terdapat dalam kartu mimpi, siswa dapat mengembangkannya menjadi sebuah puisi dan disesuaikan dengan konsep puisi yang ingin disampaikan oleh masing-masing siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dalam menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan teknik kartu mimpi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Proses mengajar puisi tidak selamanya sempurna dan mencapai hasil yang maksimal. Umumnya guru mengalami kendala ketika mengajar di kelas. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar.

Pembelajaran menulis puisi memerlukan strategi dengan penggunaan

media yang sesuai agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh siswa. Selain dapat dimengerti, siswa pun dapat menghasilkan proses kreatif dari materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, kartu mimpi bergambar dapat dijadikan media dalam pembelajaran menulis puisi. Pengalaman mimpi ini dapat dimanfaatkan secara efektif dan menarik, tidak saja sebagai sumber inspirasi (ide) cerita tetapi ada tahap-tahap peristiwa yang diproduksi ulang. Gambar yang terdapat dalam kartu mimpi dapat merangsang panca indera untuk kembali merasakan apa yang dialami dalam mimpi dan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran menulis puisi, kartu mimpi dijadikan sebagai sketsa untuk dikembangkan kerangkanya dan sebagai sarana siswa mengembangkan inspirasi, sehingga memudahkan siswa dalam menuliskan ide dan kata-kata yang muncul. Setelah menuliskan hal-hal yang terdapat dalam kartu mimpi, siswa dapat mengembangkannya menjadi sebuah puisi dan disesuaikan dengan konsep puisi yang ingin disampaikan oleh masing-masing siswa. Penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan teknik kartu mimpi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hasil penelitian ini dapat menyelesaikan masalah pembelajaran menulis puisi siswa SMP PGRI Babelan khususnya kelas VIII 1

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:” Media kartu mimpi bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi Siswa SMP PGRI Babelan khususnya kelas VIII 1”.

METODE PENELITIAN

A. Setting dan Jadwal Penelitian Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah kelas VIII khususnya kelas VIII 1. merupakan kelas berkategori kepandaian sedang dan terdapat kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMP PGRI Babelan.

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan media kartu mimpi bergambar dalam pembelajaran menulis puisi ini diharapkan dapat menjadi salah satu media alternatif bagi guru. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran sastra menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah kelas VIII 1, sebab pada

kelas tersebut terdapat kendala dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Selain itu, kelas VIII 1 dilihat dari tingkat kependaiannya berkategori sedang. Penentuan kelas VIII 1 yang berkategori sedang sebagai subjek penelitian dimaksudkan agar penelitian tidak bias. Objek penelitian pada PTK ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi, khususnya pada siswa kelas VIII 1 SMP PGRI Babelan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2 x 45 menit. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua implementasi tindakan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap terakhir refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti merancang skenario pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media kartu mimpi bergambar yang dianggap paling efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Agar implementasi tindakan sesuai dengan yang diinginkan, guru dan peneliti juga mempersiapkan materi dan sarana

pendukung pelaksanaan pembelajaran. Sarana pendukung yang dipakai dalam siklus pertama ini adalah OHP dan kartu mimpi bergambar. peneliti dan guru juga membuat instrumen untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis puisi dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah adanya implementasi tindakan siklus pertama. Instrumen yang digunakan berupa kartu mimpi bergambar, lembar catatan lapangan dan lembar kerja siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan kartu mimpi bergambar.

b. Implementasi Tindakan

Siklus pertama dalam penelitian ini dilakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan. Penggunaan kartu mimpi bergambar dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siklus pertama dilaksanakan sesuai perencanaan. Mula-mula untuk memberikan pemahaman siswa tentang puisi, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengertian puisi dan apa saja unsur pembentuk sebuah puisi. Setelah selesai, guru melanjutkan dengan menjelaskan tentang media yang akan digunakan dalam praktik menulis puisi, yaitu menggunakan media kartu mimpi bergambar. Guru menjelaskan tentang kartu mimpi bergambar dan bagaimana langkah-langkah praktik menulis puisi dengan kartu mimpi bergambar. Guru memberikan contoh bentuk kartu mimpi

bergambar dan menjelaskan langsung penerapan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan kartu mimpi bergambar.

Pada tindakan selanjutnya, guru membagikan kartu mimpi bergambar. Siswa diajak untuk mencoba menulis puisi dengan menggunakan kartu tersebut. Guru pertama-tama menentukan sebuah tema puisi. Selanjutnya, guru membagikan kartu mimpi bergambar kepada siswa. Siswa diminta untuk mengingat kembali mimpi yang pernah dialaminya, disarankan yang dipilih adalah mimpi yang paling berkesan terkait tema tersebut. Selanjutnya, siswa melakukan eksplorasi dengan panduan terkait yang ada dalam kartu mimpi dan diharapkan gambar yang ada pada kartu mimpi akan membantu mempermudah siswa dalam menemukan ide-ide yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. Selanjutnya, siswa diminta untuk menuliskan ide-ide yang muncul sesuai dengan data yang terdapat dalam kartu mimpi, termasuk di dalamnya menuliskan kata-kata yang muncul dalam pikiran ketika kembali mengingat mimpi tersebut dan setelah melihat gambar pada kartu mimpi. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk menuliskan ide menjadi sebuah puisi, menentukan kata-kata kunci, mengembangkan kata-kata kunci menjadi sebuah bait-bait puisi dan terakhir siswa menukarkan puisi dengan teman

sebangkunya agar mendapat masukan. Sebelum dikumpulkan siswa melakukan revisi jika diperlukan.

c. Pengamatan

Saat pembelajaran praktik menulis puisi berlangsung, peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran, perilaku siswa, dan reaksi siswa terhadap penggunaan media kartu mimpi dalam praktik menulis puisi. Peneliti juga mengamati peran guru dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan media kartu mimpi bergambar. Pengamatan tersebut kemudian didokumentasikan dalam catatan lapangan. Selain dari peneliti, guru juga membuat catatan-catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media kartu mimpi bergambar

d. Refleksi

Peneliti bersama kolaborator dalam hal ini guru, berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang ditemui dalam implementasi tindakan dengan berdiskusi. Hasil pengamatan yang telah dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan oleh peneliti dan catatan-catatan dari guru, didiskusikan bersama-sama untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diperbaiki.

Siklus II

Siklus kedua pada penelitian ini juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan seperti halnya siklus pertama. Pada siklus pertama produk yang dihasilkan dari siklus 1 adalah hasil karya puisi siswa. Setelah itu, guru melihat hasil dari karya siswa dan melakukan diskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Tindakan selanjutnya yaitu mengisi kembali kartu mimpi berdasarkan mimpi yang pernah dialami atau hal yang sedang diimpikan siswa dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada pada kartu mimpi. Tahap selanjutnya, siswa menulis puisi berdasarkan pengalaman mimpi mereka dan menuliskan ide-ide yang muncul dengan dibantu dengan gambar yang ada dalam kartu mimpi, kemudian kembali menyusun sebuah puisi. Hal-hal tersebut akan dilaksanakan pada siklus kedua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis puisi. Sumber data diambil pada saat dan sesudah proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara, yaitu: a) Observasi atau monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. b) Wawancara dilakukan

peneliti dengan guru pelaku tindakan. c) Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. d) Dokumentasi tugas siswa merupakan hasil kerja siswa dalam menulis puisi e) Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi :monitoring kelas, dokumen tugas siswa, wawancara tak terstruktur, angket, dan catatan lapangan. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto pelaksanaan penelitian juga diikutsertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan media kartu mimpi bergambar pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan, peneliti bersama guru melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Hal-hal positif yang terjadi dalam siklus I dapat dilihat dari tabel

angket refleksi berikut.

Tabel 2: Hal-hal Positif Yang Terjadi Dalam Siklus I

| No | Pertanyaan | Opsi | | |
|----|---|------|----|----|
| | | SS | S | TS |
| 1 | Saya mengetahui media kartu mimpi sebelum guru mengajarkan dalam pembelajaran menulis puisi | | | 18 |
| 2 | Saya senang dengan penggunaan media kartu mimpi dalam pembelajaran praktik menulis puisi | 4 | 19 | 6 |
| 3 | Penggunaan media kartu mimpi dapat mengatasi kendala-kendala yang saya hadapi saat menulis puisi? | 3 | 22 | 5 |
| 4 | Penggunaan media kartu mimpi memudahkan saya dalam praktek menulis puisi | 2 | 21 | 7 |
| 5 | Penggunaan media kartu mimpi menambahkemampuan saya dalam menulis puisi | 3 | 18 | 11 |

| | | | | |
|---|--|---|----|---|
| 6 | Saya akan menggunakan media kartu mimpi saat praktik menulis puisi | 2 | 24 | 4 |
|---|--|---|----|---|

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Dari tabel angket di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media kartu mimpi bergambar dalam kegiatan praktik menulis puisi dapat memberikan kesenangan, memudahkan dan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam praktik menulis puisi. Selain itu, siswa merasa penggunaan media kartu mimpi bergambar ini menambah kemampuannya dalam menulis puisi.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi juga dapat dilihat dari skor rata-rata hitung hasil kerja siswa di akhir pertemuan siklus I di akhir pertemuan siklus I rata-rata hitung puisi siswa menjadi 72,48 atau 72,48%. Jadi, skor rata-rata puisi siswa mengalami peningkatan sebesar 5,58 atau 5,58%. Hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, dalam menerapkan penggunaan media kartu mimpi bergambar dalam pembelajaran menulis puisi, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Pertama, terkait dengan proses pembuatan puisi dengan media kartu mimpi bergambar di antaranya siswa mengalami kendala dalam

berkonsentrasi saat menulis puisi, selain itu masih ada siswa yang belum memahami bagaimana cara penggunaan media kartu mimpi bergambar. Ada juga siswa yang masih mengalami kebingungan saat menggunakan media kartu mimpi bergambar. Hal ini juga berdasarkan pertanyaan angket butir II yaitu tentang kendala-kendala yang dihadapi siswa saat menerapkan penggunaan media kartu mimpi bergambar dalam praktik menulis puisi. Sebanyak 28 siswa menyatakan sulit untuk berkonsentrasi saat menulis puisi dan penggunaan media kartu mimpi bergambar masih membingungkan. Kedua, pada implementasi tindakan siklus II, mahasiswa peneliti dan guru juga akan memfokuskan pada peningkatan pemilihan kata, penggunaan citraan, bahasa kias, bunyi dan makna. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam puisi dapat meningkat dengan optimal.

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dalam Penelitian Tindakan Kelas melalui 4 tahap kegiatan sama seperti pada siklus 2. Perbedaannya adalah pada bagian bagian yang harus diperbaiki pada hasil refleksi siklus I.

Dari data angket refleksi setelah implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu mimpi bergambar dalam pembelajaran praktik

menulis puisi dapat diterima oleh siswa dan mampu memberikan motivasi dan kesenangan bagi siswa. Hal ini berdasarkan pertanyaan angket nomor 6. Berdasar data tersebut, lebih dari 70% siswa akan menggunakan media kartu mimpi dalam praktik menulis puisi. Dilihat dari hasil kerja siswa dalam praktik menulis puisi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu mimpi bergambar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik menulis puisi. Hal ini berdasarkan skor yang selalu meningkat setelah implementasi tindakan.

Hasil kerja siswa dalam praktek menulis puisi pada siklus II setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan media kartu mimpi bergambar, menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Hasil kerja siswa dalam praktek menulis puisi pada saat pretes rata-rata sebesar 66,9, jika dipersentasekan sebesar 66.90%. Pretes dilakukan untuk mengetahui kualitas puisi siswa sebelum diberikan tindakan. Pemberian perlakuan dengan media kartu mimpi bergambar pada siklus I dan siklus II, dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas puisi siswa.

Implementasi tindakan dengan menggunakan kartu mimpi bergambar baik dalam siklus I maupun siklus II ternyata

mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pada siklus I pertemuan terakhir, nilai rata-rata hitung puisi karya siswa yang telah menggunakan media kartu mimpi bergambar meningkat menjadi 72,48 jika dipersentasekan menjadi 72,48%. Di siklus II pertemuan

terakhir, rata-rata hitung puisi karya siswa meningkat lagi menjadi 73,03. Berikut tabel rangkuman nilai hasil kerja siswa dari pretes ke siklus I dan siklus II. Rangkuman Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Puisi:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Kerja Siswa Dalam Praktik Menulis Puisi

| No | Nama | S i l u s | | No | Nama | S i k l u s | |
|----|----------------------|-----------|----|----|---------------------------|-------------|----|
| | | 1 | 2 | | | 1 | 2 |
| 1 | ADRI WIJAYA | 76 | 80 | 19 | ROHINAH | 72 | 80 |
| 2 | AISYAH | 68 | 72 | 20 | ROSALINDAH | 68 | 80 |
| 3 | ANDRI | 76 | 80 | 21 | SELVIA OKTAVIANI | 72 | 76 |
| 4 | APRIYANTI | 76 | 76 | 22 | SELY ANJANI | 76 | 76 |
| 5 | ARIYANTO | 68 | 84 | 23 | SITI HABIBAH | 68 | 72 |
| 6 | GUSTIAWAN | 76 | 80 | 24 | SUGANDI | 68 | 76 |
| 7 | HERMAWAN | 72 | 76 | 25 | SYARIFAH | 72 | 76 |
| 8 | IRMA DAMAYANTI | 72 | 84 | 26 | TARISA AMELIA PUTRI | 72 | 72 |
| 9 | KARTIKA CHANDRA | 72 | 84 | 27 | TIFANI | 68 | 76 |
| 10 | M. IQBAL RAMADHAN | 76 | 84 | 28 | TRY ALYUDHA | 76 | 80 |
| 11 | MEGA ARYANTI | 68 | 72 | 29 | UMI KULSUM | 72 | 76 |
| 12 | MILA HERAWATI | 80 | 84 | 30 | UNAYAH | 72 | 80 |
| 13 | MUHAMMAD RIVALDI | 76 | 80 | 31 | WARDAHTUL HANI S | 76 | 84 |

| | | | | | | | |
|----|-----------------|----|----|----|-----------------------|------|------|
| 14 | NANDA ABDILLAH | 72 | 76 | 32 | YOPI DWI TAMA | 68 | 72 |
| 15 | PUTRI AFIFAH | 72 | 76 | 33 | ERIK HADI PRASTICI | 68 | 72 |
| 16 | RENITA ARMITA A | 68 | 72 | | | | |
| 17 | REZZA | 76 | 76 | | Jumlah | 2392 | 2410 |

| | | | | | | | |
|----|-----------------|----|----|--|-----------|-----------|-------|
| 18 | RIFKI KRISTOFER | 80 | 86 | | Rata-rata | 72,4 8 | 73,03 |
|----|-----------------|----|----|--|-----------|-----------|-------|

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini adalah dengan tes. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan disajikan peningkatan hasil tes menulis puisi siklus I dan siklus II.

Rangkuman peningkatan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Penelitian

| | Siklus I | Siklus II |
|-------------------------|----------|-----------|
| Jumlah skor | 2392 | 2410 |
| Rata-rata hitung | 72,48 | 73,03 |

Dari tabel di atas dapat diketahui peningkatan skor tes kemampuan menulis puisi siswa dari sebelum tindakan sampai akhir tindakan (siklus II). Hasil tes menunjukkan pada siklus I pertemuan terakhir, rata-rata hitung kemampuan siswa dalam menulis puisi sebesar 72,48 atau

72,48%. Rata-rata hitung puisi siswa pada siklus II pertemuan terakhir sebesar 73,03 atau 73,03%. Jadi, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media kartu mimpi bergambar dari siklus I ke siklus II sebesar 0,55 atau 0,55%. Berikut tabel peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dari Siklus I ke Siklus II

| | Siklus I | Siklus II |
|------------------|----------|-----------|
| Jumlah skor | 2392 | 2310 |
| Rata-rata Hitung | 72,48 | 73,03 |

Pembahasan

Data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas VIII 1 SMP PGRI Babelan dalam menulis puisi berkategori

kurang. Skor rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam puisi siswa, belum mencapai nilai ketuntasan minimal yakni 74. Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis puisi di sekolah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan media atau cara pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa terhadap sastra tumbuh dengan baik. Melalui penggunaan media kartu mimpi bergambar ini, kualitas pembelajaran menulis puisi dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu mimpi bergambar yang telah diterapkan dalam dua siklus, memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis puisi. Berdasarkan hasil kerja siswa dari siklus I ke siklus II, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu mimpi bergambar mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sehingga, karena minat dan antusias yang tinggi dari siswa pada saat proses penulisan puisi menggunakan media kartu mimpi bergambar, maka hasil nilai yang diperoleh juga mengalami peningkatan.

Keterampilan menulis perlu ditumbuhkembangkan melalui teknik eksplorasi melalui media kartu mimpi

bergambar karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menggali semua ide-ide yang ada dalam diri siswa melalui menulis puisi. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman. Melatih kaum remaja dalam hal ini siswa SMP dengan kegiatan menulis puisi sangat penting. Meskipun pembelajaran menulis puisi tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, pembelajaran menulis puisi dapat dipakai siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya. Selain itu, kegiatan menulis puisi juga dapat dipakai untuk melatih kreativitas siswa dan melatih kepekaan mereka terhadap seni sastra.

Sebaiknya, pembelajaran memberikan kesenangan, kegairahan, minat, serta kebahagiaan pada siswa. Memberikan kebebasan dalam mengungkapkan apa yang dirasa melalui media kartu mimpi bergambar. Hal ini akan memberikan dukungan bagi penumbuhan sikap cipta, rasa dan karsa siswa terhadap sastra.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dengan Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk

meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan media kartu mimpi bergambar yang dilakukan pada siswa kelas VIII 1 SMP PGRI babelan. Nilai rata-rata puisi siswa di akhir siklus I sebesar 72,48. . terjadi peningkatan pada postes siklus II, nilai rata-rata puisi siswa menjadi 73,03. Jadi terjadi peningkatan dari pretes ke siklus II sebesar 6,13. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penggunaan media kartu mimpi bergambar juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran menulis puisi.

B. Saran-saran

Bagi guru bahasa Indonesia: Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam apresiasi sastra. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya pembelajaran menulis puisi adalah media kartu mimpi bergambar.

Bagi siswa: Kemampuan menulis puisi yang sudah baik yang telah dicapai harus dipertahankan dan terus dikembangkan, karena bukan tidak mungkin kelak ada salah seorang dari

kalian yang menjadi penyair atau penulis.

Bagi pihak sekolah: Sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta meningkatkan penggunaannya, sehingga akan mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi dan menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Leaning*. Bandung: Nusa Media
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Fasriyatin, Desy. 2009. *Upaya Meningkatkan Keterampilan menulis Cerita Pendek dengan menggunakan Teknik Kartu Mimpi Dalam Model Pembelajaran Inovatif pada Siswa Kelas XC SMAN 1 Jogonalan klaten (Skripsi)*. Yogyakarta: UNY

- Jabrohim, Suminto A. Sayuti, Chairul Anwar. 2009. *Unsur-unsur PuisI dalam Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: AdiCita.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPEF.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga peneliian UNY
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 1994. *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.